

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/pemukiman/hamparan usahatani/ dan lain-lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

a. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Berdasarkan Permentan No : 67/Permentan/SM.050/12/2016 Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beranggotakan petani/peternak/pekebun dan nelayan.
2. Hubungan antara anggota erat, saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
3. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam mengelola usaha tani dalam kelompok tani.
4. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha dan memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
5. Usaha tani yang merupakan sebuah fungsi dan bisnis.
6. Mempunyai tujuan yang sama dan pembagian tugas serta tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Berdasarkan Permentan No ; 273/Kpts/OT.160/4/2007 Unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Adanya kepentingan yang sama diantara anggota.
2. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.

3. Adanya kader tani yang berdidikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya di terima oleh sesama petani lainnya.
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

c. Pembagian Kelas Kelompok Tani

Menurut Dinas Pertanian mengemukakan bahwa kelompok tani dibagi dalam 4 kelas kelompok tani yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelompok tani berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani, pengurus dan masing-masing kelompok tani. Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dari kemampuan setiap kelompok tani dalam hal:

1. Kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani.
2. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
3. Permodalan.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan antara kelompok tani dengan KUD.
5. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.

2.1.2 Fungsi Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa peraturan tersebut menjelaskan terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu:

1. Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.
3. Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.1.3 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Akhirnya berdasarkan pengertian pemberdayaan dan kelompok tani dapat disimpulkan pemberdayaan kelompok tani adalah membangun suatu kelompok untuk membangkitkan kesadaran potensi kelompok untuk mencapai tujuan yang sama antara pemimpin dan anggota untuk memenuhi kebutuhan bersama.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Tani

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani dalam penyediaan pupuk bersubsidi pada usaha tani kelapa sawit di kecamatan Gebang kabupaten Langkat yaitu :

1. Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan akseptasi atau penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus (Widarto, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang untuk mencapai tujuan bersama, baik secara kelompok dalam suatu organisasi atau individu.

2. Kekompakan

Kekompakan kelompok merupakan kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat di antara anggota. Kekompakan kelompok menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari luar maupun dari dalam kelompok. Penilaian pada unsur kekompakan kelompok pada penelitian ini yaitu dilihat dari kerja sama, keharmonisan antar anggota dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kekompakan kelompok diukur berdasarkan indikator ketua kelompok dalam mengkoordinir anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok dan tingkat kenyamanan anggota dalam kelompok.

Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi kelompok serta rasa saling membutuhkan dan melengkapi pada anggotanya. Anggota kelompok yang mempunyai rasa kekompakan yang kuat akan lebih aktif dalam mencapai kelompok dibandingkan dengan anggota yang memiliki tingkat kekompakan yang lemah. Semakin tinggi rasa kekompakan suatu kelompok maka akan semakin besar rasa keterkaitan, ketertiban dan loyalitas. Intensitas interaksi antar anggota akan semakin tinggi sehingga mempermudah pelaksanaan tugas dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan (Poluan, dkk, 2017).

3. Fungsi Dan Tugas

Fungsi dan tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Tuyuwale *dalam* rumondang, 2018).

Fungsi tugas meliputi :

- a. Fungsi memberi informasi.
- b. Fungsi menyelenggarakan koordinasi.
- c. Fungsi menghasilkan inisiatif.
- d. Fungsi mengajak untuk berpartisipasi.

Fungsi tugas dapat dilihat melalui :

- a. Para anggota yang selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kesimpangsiuran dapat dicegah karena adanya koordinasi yang baik.
- c. Adanya kepuasan dikalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi.
- d. Para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi.

4. Keefektifan Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono *dalam* Rumondang, 2018).

Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis tidak akan efektif mencapai tujuan-tujuannya. Efektifitas dapat dilihat dari hasil/produktifitas, moral dan kepuasan anggota dalam kelompok.

5. Kelas belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar. Agar fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pertanian.

6. Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas. Informasi mengenai kegiatan tersebut didapatkan melalui kegiatan penyuluhan,

interaksi antar sesama kelompok tani, serta para pedagang pupuk dan juga alat pertanian (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

7. Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

2.1.5 Pupuk Bersubsidi

Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisika dan biologi, dan merupakan hasil industri pabrik pembuat pupuk. Sedangkan pupuk organik diartikan sebagai pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan/atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditangani dengan HET serta ditetapkan di penyalur resmi di Lini IV. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan dan/atau desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh distributor. Pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi sektor pertanian atau sektor yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hijauan pakan ternak (Hakim, 2011).

2.1.6 Usahatani Kelapa sawit

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan

usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Soekartawi *dalam* Ketty, 2020). Berdasarkan pengertian diatas maka usahatani kelapa sawit adalah kegiatan usaha yang mengusahakan tanahnya dengan menanam tanaman kelapa sawit untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan pengkajian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari pengkajian terdahulu, penulis tidak menemukan pengkajian dengan judul yang sama seperti judul penulis pengkajian. Namun penulis mengangkat beberapa pengkajian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada pengkajian penulis. Berikut merupakan pengkajian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan pengkajian yang penulis lakukan.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

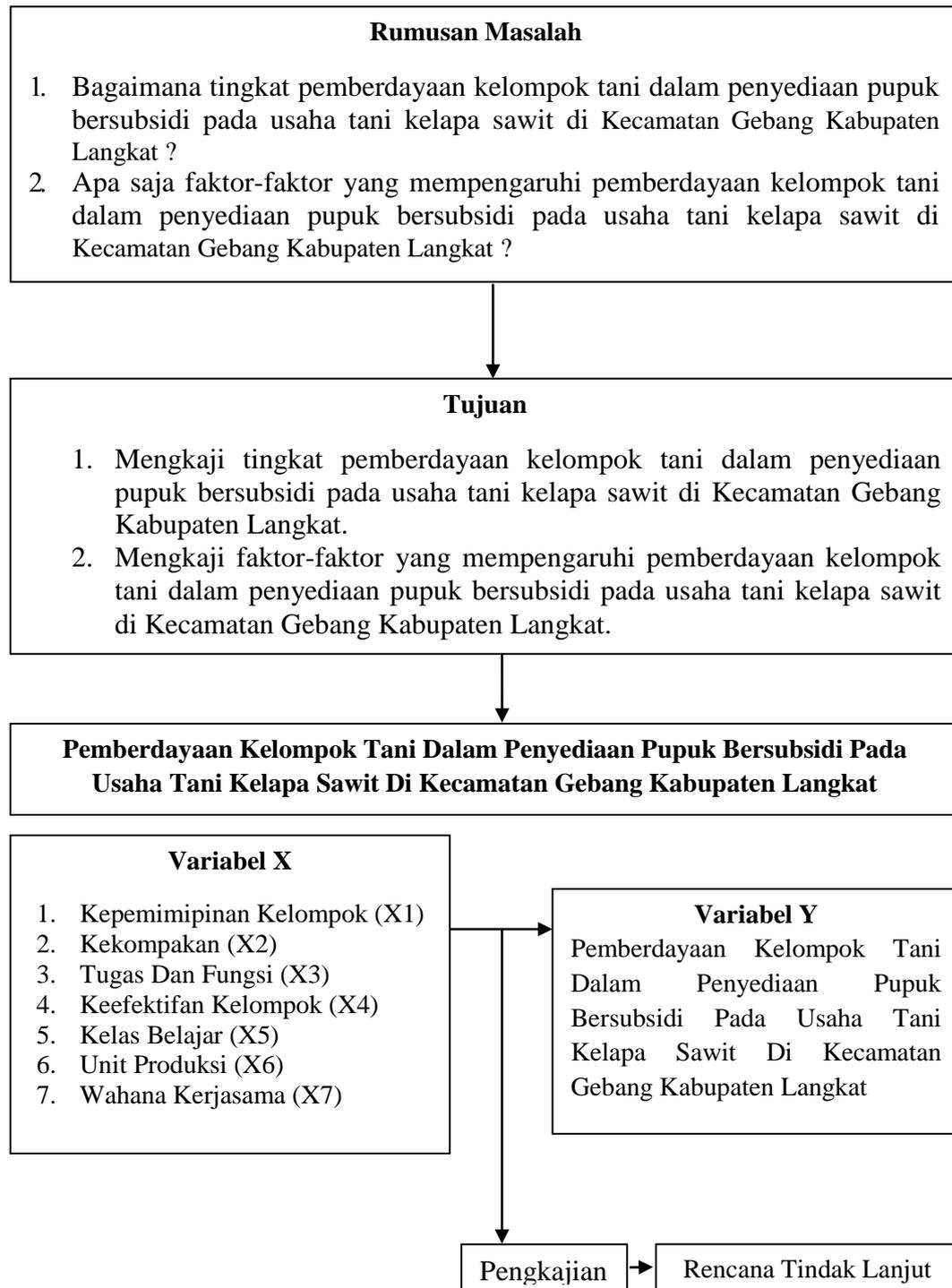
No.	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Lukman Effendy dan Surohman/2012	Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Penyediaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.)		X1 kelas belajar X2 unit produksi usaha tani X3 wahana kerjasamaggota kelompok dan antar kelompok Y1 mampu menyediakan pupuk secara tepat Y2 mampu mencari alternatif bila tidak tersedia	1. Beberapa variabel fungsi kelompok yang kurang oleh responden, yaitu: (a) ketersediaan tempat belajar kelompok dan tingkat penerapan informasi, (b) fungsi kelompok : menjalin kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi, (c) untuk fungsi kelompok sebagai unit produksi. 2. Keberdayaan kelompok dalam penyediaan pupuk secara cepat dan peran penyuluh dalam memperoleh

Lanjutan Tabel 1					
No.	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
2.	Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa dan Deysi L. Tampong angoy/2017	Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara	metode penelitian kualitatif.	X1 Upaya penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan X2 Upaya mendorong dan memotivasi X3 Upaya memperkuat daya daan potensi	1. Informasi penyediaan pupuk menurut responden dianggap masih kurang. 2. Kelompok tani memiliki beberapa sarana yang bisa digunakan anggota kelompok dalam pengelolaan pertanian, akan tetapi kelompok tidak mengajarkan dengan benar tentang bagaimana menggunakan sarana tersebut. 3. Dalam meningkatkan kesadaran akan potensinya atau keinginan untuk perkembangan anggota yang dilakukan oleh kelompok tani masih dirasa kurang. 3. Anggota kelompok masih banyak yang tidak berpengetahuan yang tinggi dalam mengelola pertanian kelompok tani dan tidak mampu meningkatkan hasil pertanian
3.	Catur Bayu Pamungkas/2021	Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	Kualitatif	-	1. Pemberdayaan petani melalui mina padi yaitu agar para petani mampu memanfaatkan lahan pertaniannya dengan optimal. 2. Program mina padi membuat petani lebih mempunyai kemampuan untuk mengelola lahan sawah dengan lebih optimal dan menguntungkan sehingga pendapatan petani pun mengalami peningkatan.
4.	Inayatul Mutmainna	Pemberdayaan Kelompok Tani Di	Kualitatif	-	Kabupaten Soppeng sudah cukup berdaya

Lanjutan Tabel 1

No.	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
	Lukman Hakim, Djuliaty Saleh/2016	Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng			dilihat dari pemukiman yang dimiliki sudah ada. 2. Petani dapat bekerjasama dengan pemerintah terkhusus dengan penyuluh agar dapat tercipta kualitas SDM yang bagus yang dapat menerima berbagai masukan dan melaksanakan kegiatan.
5.	Ratnawati, Mappamiring, Ansyari Mone /2017	Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	Kualitatif	-	1. Pemberdayaan dalam bentuk memberikan prasarana dan sarana kepada kelompok tani Desa Paccing, serta memberikan pendampingan dengan cara memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para kelompok tani agar mereka lebih tau bagaimana caranya merawat tanaman dengan baik, dan bukan lagi tau tentang tanam, petik, jual.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Penyediaan Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Kelapa Sawit.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis pengkajian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat pemberdayaan kelompok tani dalam penyediaan pupuk bersubsidi pada usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani dalam penyediaan pupuk bersubsidi pada usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.